# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun berbangsa, dan bernegara. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sebagai patokan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan bangsa suatu proses yang diperlukan dan mendapatkan keseimbagan dan keseburnaan dalam perkembagan indivendu maupun masyarakat. Nurkholis 2021:25. Pendidikan juga merupakan sarana yang sangat efektik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, maju dan tidaknya bangsa dipengaruhui oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara.

Sutrisno 2019: 30 Pendidikan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa. Pendidikan diselenggarakan dari diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan setempat serta berlangsung selama-lamanya.
Pasal 1 ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah suatu pengerahan kesadaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat menumbuhkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, cerdas, bertanggung jawab, dan bertakwa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta menjadi warga negara yang demokratis dan baik.

Guru dihapakan dapat mempersiapkan, strategi yang tepat dalam menyapaikan materi sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar .Dewantara, 2022:4. Guru bukanlah seseorang yang hanya mentransfer ilmu kepada siswa, namun juga sebagai motivator. Manizar, 2021 :173. Motivasi menuntun orang untuk bertindak dalam mencapai tujuan mereka dan melakukan upaya menuju tujuan mereka. Boru, 2018 :762. Selain itu, motivasi dapat menbantu memaksimalkan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang relevan. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus didasari oleh prinsip-prinsip yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) menumbuh kembangkan kreativitas siswa, (3) menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang, (4) mengembangkan kemampuan yang bermuatan nilai, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan. Dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling berhubungan, yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Siswa belajar melalui pengalaman belajarnya sehingga terjadi perubahan pada dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah bagaimana mengaktifkan siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar yang terjadi di kelas sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. siswa dapat belajar secara aktif jika strategi pembelajaran yang disusun oleh guru mampu memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar atau mengalami secara langsung. Strategi pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar aktif dapat didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu strategi mengajar yang dirancang dan dilakukan guru mampu menghadapi kesulitan belajar siswa.

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Siswa adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengharapkan agar siswa memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya namun pada kenyataannya, masih ada siswa yang belum mencapai hasil belajarnya. Orang tua, masyarakat, dan siswa sendiri tidak mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang rendah.

Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila ukuran tingkat keberhasilan belajarnya tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam waktu tertentu, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi masalah belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, pengetahuan belum tentu menjamin keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Subini (2019: 56). Menyampaikan, kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Seorang Ahli Pendidikan, Dimyati Mahmu, 2023 menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yangg dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Sekolah dapat dikatakan cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan memerlukan upaya maupun usaha yang lebih giat untuk mengatasinya siswa. Djamarah (2018:235) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Hamalik (2024:112) menyatakan kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi dengan berbagai faktor. kesulitan belajar yang tidak segera ditangani dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa, bahkan dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengenali, memahami, dan mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar yang

dialami siswa.adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing siswa mengakibatkan kemajuan belajar siswa dalam satu kelas hasilnya sama. Selain itu, adanya hambatan seperti sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari dan mungkin juga tidak boleh orang yang mengalami dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa, memang sangat kompleks dan luas. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, akan tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan. Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi disebabkan kurangnya latihan mengerjakan soal, selain itu kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga juga menyebabkan minat belajar siswa sangat kurang.

Berdasarkan di hasil observasi atau mengamati yang dilakukan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Kepala sekolah, guru kelas 2, serta 3 dan kelas 4 Siswa kelas 2 serta kelas 3 dan 4 dan orang tua siswa peneliti menemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar sulit untuk menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru mengatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan. Sebagian besar siswa menunjukan gejala kesulitan belajar lainnya, pasif untuk bertanya dan kurang bersemangat.dampaknya sebagian siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru Berkaitan dengan kontesk penelitian yang telah dipaparkan di atas maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian tentang. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## 1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa kelas 2 serta 3 dan 4
2. Belum optimalnya penggunaan media dan alat bantu belajar untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa.
3. Minimnya intervensi atau bimbingan khusus bagi siswa yang menunjukkan kesulitan belajar secara terus-menerus.
4. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan akademik.

## 1.3.Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan dalam penelitian ini adalah pada strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru kelas 2 dan 3 dan kelas 4 dan siswa kelas 2 dan 3 dan juga kelas 4 dengan

orang tua siswa, SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diarahkan untuk memahami. Bagaimana guru mengidentifikasi jenis-jenis Kesulitan Belajar Siswa, metode yang gunakan guru adalah latihan (drill) dan bimbingan indivindu agar siswa dapat belajar secara bertahap sesuai kemampuannya.

## 1.4.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas maka tujuan utama dari Penelitian ini mendeskripsikan pemahaman yang mendalam mengenai. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo,

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun pratis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan dasar, terkait, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran. Di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan lebih dan juga bisa lebih mendapatkan wawasan tentang pembinaan kesulitan belajar di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. kepala sekolah, guru kelas, siswa kelas 2, dan kelas 4, orang tua siswa.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada sekolah terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran di serta dapat meningkatkan permasalahan sekolah akan pentingnya mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan menambah wawasan serta pengetahuan bagi guru terkait strategi guru mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa sekolah dasar kepala sekolah guru kelas rendah dan tinggi, orang tua siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman siswa akan tertanyanya kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran dan bahwa kesulitan belajar termasuk kedalam kesulitan serta menambah pengetahuan nilai nilai karakter dan siswa baik yang harus diterapkan di kehudupan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pentinnya mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung acuan dalam menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah dan tinggi